

**Sudahkah Jakarta Berwajah, Berhati dan Bertindak untuk Hak Asasi Manusia**

*Selamat Ulang Tahun Jakarta, Kami menantikan Jakarta berwajah, berhati, bersikap dan bertindak untuk Hak Asasi Manusia!*

Hak Asasi Manusia adalah hak Universal (nilai-nilainya diakui secara umum). Hak Sipil Politik; hak atas hidup, hak bebas dari penyiksaan, hak atas kebebasan berfikir, berkeyakinan, agama, kebebasan berkumpul, berserikat, menyatakan pendapat dll). dan Hak Ekonomi Sosial, Budaya; Hak atas pendidikan, hak atas pekerjaan, hak atas tempat tinggal yang layak, hak atas standar kesehatan yang tinggi DLL. menjadi sesuatu yang harus dilindungi dan dipenuhi oleh Negara. Di hari ulang Tahun Jakarta ke 480 ini, sudahkah warga Jakarta memenuhi dan melindungi Hak Asasi warganya?

Dari sisi masyarakat kecil, memandangi Jakarta, adalah memandangi kerasnya kehidupan; Kemiskinan, kepadatan, kriminalitas, kemacetan, pengangguran, penggusuran, Banjir, anak Jalanan, Pengemis, dan segudang persoalan sosial lainnya. Bagi masyarakat Kecil Jakarta, Hidup bukan lagi untuk apa, tetapi bagaimana bisa bertahan Hidup. Dari sisi Politisi dan Penguasa, Memandang Jakarta, adalah memandang manisnya kekuasaan, jabatan, karir, dan segudang ambisi kekuasaan lainnya. Perwujudan ambisi seringkali tidak dilandasi derita masyarakat rakyat Kecil Jakarta, tetapi berangkat dari seberapa banyak calon penguasa "ber-uang".

Berduyun-duyun para politisi memperbutkan singgasana Istana Negara, Singgasana senayan, singgasana Kementerian, kejaksaan, pengadilan, singgasana Gubernur, DPRD dan banyak singgasana kuasa lainnya. Semuanya berambisi untuk menjadi penguasa di singgasana-singgasana Jakarta. Namun sudahkah singgasana itu mereka hiasi dengan lampu terang untuk pemenuhan hak-hak sipil dan politik dan hak-hak ekonomi Sosial dan Budaya Bangsa Ini. Sudahkah mereka peduli pada hak-hak ekonomi, sosial, budaya para korban kemiskinan, pengangguran, penggusuran, banjir, pencemaran, upah murah, buruh kontrak, diskriminasi gender, dll. Sudahkah mereka peduli pada pemenuhan hak-hak politik dan keadilan bagi korban pelanggaran HAM berat. Ketika peristiwa Trisakti, Semanggi I, II, Tanjung Priok, Talangsari, Tragedi Kemanusiaan 1965, Munir, Penculikan aktivis, penembakan Pasuruan, Lumpur Lapindo dll, terus mereka abaikan dan mainkan dengan "pingpong politik".

Ketika Jakarta dijadikan Ibukota, ketika Jakarta dijadikan pusat Kekuasaan, ketika segala keputusan Negeri ini diputuskan di Jakarta. Mestinya, Jakarta harus menjadi pintu segala pemenuhan hak-hak Sipil Politik dan Ekonomi, Sosial dan Budaya bagi Rakyat Indonesia. Agar Jakarta tak selalu menjadi meja judi bagi mereka para politisi dan penguasa. Selamat Ulang Tahun Jakarta, Kami menantikan Jakarta berwajah, berhati, bersikap dan bertindak untuk Hak Asasi Manusia!